AZZAHRA
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

# Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran Dimasa Pandemic Covid-19 Pada TK Al-Azhar 6

*Oleh:*
***Annis Sholikha Putri[1], Devi Narmiyanti[2],Hibana[3] , Susilo[4]***
annissholikha999@gmail.com
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Marsada Adisucipto, Papingan, Caturtunggal, Kec Depok, Kab Sleman Yogyakarta**



| Received: | Revised: | Aproved: |
|---|---|---|
| 03-05-2022 | 03-06-2022 | 04-06-2022 |



**Abstract**

*Goals of this dtudy for describing any role of the teachers and parents when using a social media as the device of learning processes during this current situation of Covid-19 pandemic. It is being accomplished at Kindergartebn of Al- Azhar6. This research is a qualitative research with descriptive methods with data techniques using observation and interviews aimed at parents and teachers at Kindergarten Al-Azhar 6 Jatimulyo. The data obtained was then processed using the Huberman-miles technique with the results of the research that teachers and parents had contributed well to the use of social media for a bold learning process during the Covid-19 pandemic but were still found by parents during learning. Several termination of these study was that all parents and also teachers have played a role in the use of social media but they are still found to be related to parents.*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan guru dalam penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran dimasa pandemic covid-19 saat ini yang dilaksanakan di TK Al-Azhar 6 jatimulyo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi serta wawancara yang ditujukan kepada orang tua dan guru di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan teknik Huberman-miles dengan hasil penelitian yang diperoleh*

[1] Annis Sholikha Putri
[2] Devi Narmiyanti

*bahwa guru dan orang tua sudah berkontribusi baik dalam pemanfaatan media sosial untuk proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 namun masih ditemukan beberapa hambatan yang mana hal tersebut dihadapi oleh beberapa orangtua ketika proses belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru dan orang tua telah berperan dalam penggunaan media sosial namun masih ditemukan adanya kendala yang dialami orang tua.*

**Kata Kunci:** ***Orang tua, guru, media sosial, alat pembelajaran***

## A. Pendahuluan

Setelah diterbitkan sebuah Surat Edaran oleh KEMENDIKBUD Nmr .4 2020 pada tanggal maret 24 2020 menyatakan bahwa selama kurun waktu covid-19 kegiatan belajar yang dilakukan lembaga pendidikan dilaksanakan dari rumah.(Kebudayan 2020). Hal ini tidak saja dalam proses belajar mengajar tepati juga segala kegiatan yang memiliki keterkaitan dalam hal pedidikan seluruhnya dilaksanakan secara *online*. Keputusan tersebut sebagai langkah dalam meminimalisir penyebaran virus corona serta menyelamatkan generasi muda.kegiatan belajar secara *online* bukan saja pada sebuah situasi yang tergolong baru untuk para guru, namun banyak guru -guru yang belum memiliki kefasihan hal ini mengakibatkan banyak guru yang melaksanakan dengan bertemu disekolah terutama bagi pendidik anak usia dini yang memilih bertatap muka dan bermain disekolah. (Khadijah and Gusman 2020)

Berbagai keluhan pasca diberlakukanya kebijakan tersebut muncul berbagai asumsi yang disampaikan oleh banyaknya individu yang merasa tidak terbiasa untuk menerapkan kegiatan di di lingkungan rumah mereka secara rutin. Sebagai contoh yakni seorang anak yang merasa kerinduan untuk bertemu dengan para guru dan temannya dan beberapa orangtua yang merasakan hal yang sama yakni kerinduan bertatap muka dengan sanak keluarga. Dengan berkembangnya berbagai kemajuan dibidang

teknologi pada saat ini yang dapat dikatakan begitu signifikan mampu memperlihatkan banyak factor positif dalam situasi pandemic saat ini salah satu diantaranya yakni social media. (Zahara, Mulyana, and Darwis 2021) Masing masing orang dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dengan cara mengaplikasikan social media tersebut untuk mempermudah mereka berhubungan dengan sanak keluarga kolega kerja dan lainnya. Disisi lain social media tersebut juga sudah berubah jadi sebuah media untuk mendidik yang dimulai dengan tersedianya berbagai sumber informasi ataupun kesempatan agar terciptanya hubungan dan petunjuk untuk mengarah pada pengembangan dari berbagai informasi pada kaitan yang lain. Situasi ini merepresentasikan yang mana selain ketergantungan dari media dalam hiburaan, social media juga mampu dijadikan sebuah pilihan yang menjadi sumber atas jawaban dari berbagai bentuk pertanyaan dalam ruang lingkup keseharian. (Chalim 2018)

Proses belajar secara online pada tingkat sekolah menengah ataupun sekolah tinggi tidak tampak menyulitkan untuk diimplementasikan, yang mana mereka dengan mudahnya dapat menyesuaikan diri karna dalam seluruh aktivitasnya sudah hidup secara beriringan dengan yang disebut smartphone.(Fadlilah 2020) Dapat kita simpulkan mereka mampu mengerjakan dengan sendirinya tanpa harus ada dampingan dari kedua wali ataupun orangtua. Hal ini memiliki perbedaan dengan anak di jenjang usia yang dini, anak anak tersebut belum mampu untuk mengerjakan dengan mandiri yang mana keterlibatan orang dewasa dalam hal ini ya itu orangtua nya yang menjadi seorang pendamping sebagai pemandu supaya mereka dapat mengikuti proses belajar via online dalam yang dibatasi oleh jarak. Namun untuk sebuah lembaga pendidikan anak pada taraf usia dini, bentuk kerjasama kedua orangtua juga gurulah yang menjadi titik persoalan yang mana dipicu oleh beragam faktor yakni waktu luan dari setiap individu orang tua yang

terbatas kemudian lemahnya pengertian oleh orangtua terhadap kemajuaan teknologi saat ini dan lainnya. Semua masalah tersebut mempengaruhi pengembangan pada sisi social kognitif dan kreativitas serta emosial anak yang mempunyai pengembangan tidak sesuai dengan harapan yang mana termuat dalam kurikulum.

Program belajar dari jarak jauh ialah sebuah rencana terbaru di Indonesia. Pasalnya pada lembaga pendidikan menerapkan model belajar secara konvensional lewat proses tatap muka pada setiap sekolah dengan menambahkan banyak tugas yang telah diselesaikan dirumah masing – masing. Pemerintah mengharapkan program ini dapat terlaksana sangat sesuai dan memperoleh efektifitas yang serupa dengan aktivitas belajar setiap sekolah. Hal ini sangat membutuhkan berbagai dukungan serta berperan secara aktif dari banyaknya unsur yang sudah ikut andil bersama kedua orang tua. Seluruh wali murid mendapatkan peran yakni sebagai kunci kesuksesan ketika anak sedang belajar lewat jaringan online dan juga berperan aktif menjadi seorang fasilitator bagi seluruh siswa. Program yang sudah di aplikasikan 5 bulan lamanya membawa berbagai pro kontra pada banyak lapisan masyarakat terutama setiap orang yang mempunyai anak yang berusia yang terbilang dini. Yanga ada pada pihak pro sangat setuju dengan diterapkan karna dapat mempersempit tingkah penyebaran virus covid 19 serta menghentikan para penerus terserang virus tersebut. Dalam pandangan lainnya berbagai kelompok menganggap program tersebut sangatlah tidak sesuai untuk diimplementasikan karna hanya akan mengakibatkan banyak anak lebih bodoh dan sangat malas .

Berbagai pernyataan diucapkan oleh banyak wali murid disebabkan waktu belejar jarak jauh yang sangatlah sempit sehingga terdapat waktu luang yang dimanfaatkan anak anak dalam bermain. Hal lain yang menjadi hambatan yakni jaringan yang dihadapi oleh anak mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan begitu maksimal. Proses belajar yang kurang

maksimal memeksakan para wali untuk mereproduksi banyak materi ajar yang sudah dihaturkan oleh guru –guru. Berbgai aktivitas tidak akan terlaksana secara lancer yang diakibatkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan yang dimiliki para orangtua. Situasi dan kondisi yang demikian tersebut menjadikan para orang merasa stress .

Saat ini TK Al-Azhar 6 telah menerapkan sebuah aturan pemerintahan agar melakukan proses belajar dan bermain dengan online. Akan tetapi, peran wali dan tenaga pendidik pada mulanya menjadi persoalan yang cukup urgen, bahkan para wali tidak menerima kebijakan tersebut untuk bermain serta belajar dari rumah masing –masing. Hasil dari pengamatan awal dengan sederhana pada penghujung bulan maret yang di laksanakan melalui proses mendengarkan beberapa pendapat dari para wali anak yang bermukim di sekitar Taman kanak –kanak Jatimulyo, lebih dari 1 Minggu memperlihatkan bahwasannya sebagian dari orantua berasumsi jika belajar di rumah malah akan membuat para anak usia dini akan bergantung dengan handphone nya. Beberapa orangtua berasumsi bahwa situasi itu hanya akan meenyediakan keuntungan kepada pihak dari sekolah, orang tua yang beranggapan bahwa kondisi ini hanya menguntungkan hanya kepada pihak sekolah sehingga justru bisa memberi banyak kerugian kepad pihak wali, hal ini karna mereka harus membayar lebih untuk biaya penyediaan paket internet guna belajar anak mereka bajhkan ada pula yang berasumsi bahwa belajar via online ialah aktivitas siswa yang dirasa amat sia –sia bagi anak mereka.(Nurkolis and Muhdi 2020)

Kebijakan yang dibuat untuk belajar dan bermain dari rumah saja pastinya diharapkan menjadi sebuah jalan alternatif dari belajar tatap muka, ini juga mengharapkan agar anak pada usia dini masih dapat bermain ataupun meningkatkan kemampuan dirinya di situasi seperti sekarang ini. (Mansyur 2020) Anak bermain tetap dalam pengawasan

tenaga pendidik yang pastinya akan terasa begitu berbeda dari segi hasil yang diterima dengan mereka hanya bermain seadanya, ini dikarenakan tenaga pendidik menciptakan aktivitas bermain sebagai sebuah fasilitas agar mengembangkan keahlian diri mereka masing –masing. Tetapi pada awal prosesnya sangat banyak disalahtanggapi oleh para wali anak di lingkup TK. Al –azhar 06 Jatimulyo. Meskipun demikian pada proses permulaan nya masih tersealisasi secara keseluruhan yakni belajar dan juga bermain. Hal tersebut diaplikasikan melalui hubungan kerjasama yang baik dari wali anak dan guru ketika menyusun pola dalam belajar.

Paparan diatas bukan lah permasalahan yang dialami oleh TK Al-Azhar 6 jatimulyo saja namun hampir semua TK mengalaminya, dengan begitu penulis tertarik untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam bekerjasama mendampingi proses pembelajaran dimasa pandemic.

## B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Pola dari peran wali murid sesungguhkan ialah peran seorang guru. Orangtus mengaplikasikan perannya sebagai motivator yang ditunjukan dengan mengharapkan peningkatan dalam perihal sekolah sehingga menyampaikan atmosfer positif yang begitu semangat ketika memberikan seuah penghargaan serta pujian dari sebuah pencapaian para anak didik. Peranan tersebut bertujuan agar anak anak selalu menjaga api semangat mereka ketika melewati kegiatan belajarnya dirumah masing –masing. Awalnya anak didik hanya memiliki keterbatasan dalam hal motivasi dalam melakukan aktivitas mereka. Anakanak memiliki motivasi untuk melakukan berbaai aktivitas saat memperoleh dukungan penuh dari orang terdekatnya. Dapat dikatakan peranan orangtuanya menjadi bentuk kedisiplinan yang harus dipupuk. Anak harus memiliki kedisiplinan tetapi tidak diperlukan yang begitu

berlebihan. Mereka hanya perlu membiasakan dirinya untuk lebih teratur. Berkaitan dengan usaha untuk memperbaiki mutu nilainya, para wali mampu membuat daftar pelajaran dirumah mereka. (Lilawati 2021)

Stress tersebut tidak Cuma dihadapi oleh para orangtua membedakan nya dengan para siswa. Republika .co.id melalui KPAI mendapatkan banyak pengaduan oleh sejumlah orangtua siwa mereka mencemaskan bermacam tugas sekolah yang telah di distribusikan para tenaga pengajar kepada murid dalam proses daring. (Sutrah 2021)

Orang tua berperan sebagai pengasuh dan juga sebagai pembimbing fasilitator ataupun motivator. Peranan tersebut disebut penting karna para orangtua ketika mendidik, dari sekian banyak jumlah penelitian yang sudah menunjukkan jika para orangtua memiliki bagian yang sangat berpengaruh dalam rahan mendidik anak. Yang mana seperti penelitian yang disusun oleh Valeeza yang mejnelaskan bahwasannya orangtua mempunyai peranan untuk menetapkan berbagai pncapaian dalam belajar. Sebuah pendidikan hanya menyandarkan sebuah proses belajar di sekolah yang dirasa belum mampu untuk memberikan jaminan atas keberhasilan yanga kan dicapai oleh masing –masing anak. Dengan kata lain orang tua akan selalu mendistribusikan pada setiap aktivitas belajar nya, mereka akan senang untuk menciptakan semangat para anak supaya semangat belajar dikarenakan mereka mengetahui bukan hanya dirinya yang mempunyai keinginan untuk berkembang, akan tetapi para wali anak mempunyai harapan yang serupa. Sehingga hasil dari proses belajar yg didapat olehnya akan semakin baik lagi .(Nurhasanah R , 2020)

2) Metode penelitian

Pada penelitian ini menerapkan jenis kualitatif yang mana penelitian diperoleh daripada temuan atau data dibalik permasalahan

yang tidak diketahui sebelumnya. Penelitian jenis ini diterapkan berdasarkan proses wawancara pengamatan dan juga buat dokumentasi. Pendekatan secara deskriptif kemudian menganalisa yang akan diterpapkaan mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci terkait objek yang akan diteliti melalui data yang diperoleh.(Nugrahani 2014).

Sumber data dalam penelitian ini yakni seperti pada umumnya yang dilakukan kepada manusia yang memiliki informasi yang dibutuhkan,(Ardiyanti and Munastiwi 2020). Menurut lofland pada penelitian yang menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang digali disebut dengan responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti baik berupa tulisan maupun ucapan. Pada penelitian ini melakukan wawancara langsung kepada subjek penlitian yakni orang tua dan guru yang berada di TK Al-Azhar 6 jatimulyo, yang beralamat di jalan Cendana 2 nomor 3 Jatimulyo, Jati Agung, Lampung selatan. pada penelitian kualitatif yang mengimplementasikan sebuah pendekatan study kasus, Yang akan terus berupaya untuk dapat membuat uraian dan berbagai gambaran dengan lebih terperinci berkaitan dengan sebuah studi kasus dari banyaknya jenis dimens telah ditentukan oleh informan (Furqon 2013). Metode pengumpulan data dengan wawancara langsung kepada orang tua dan guru dengan kriteria mengerti tentang penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran daring disekolah dengan menerapkan protocol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker selama proses wawancara dan menjaga jarak. Teknik analisis data yang digunakan pada jenis penelitian ini yang menerapkan metode dari Miles dan Huberman. Keduanya menjelaskan bahwasannya sebuah kegiatan ketika sedang menulis data kualitatif dilaksanakan secara lebih interaktif yang terlasana secara berkesinambungan hingga tuntas, sehingga

keseluruhan data telah jenuh. Secara garis besar, terdapat berbagai jenis aktivitas dalam menganalisa data dengan cara mengaplikasikan sebuah data yang menerapkan metode Miles dan Huberman yait Reduksi data yang terbagi menjadi 3 yakni penyajian, menentukan kesimpulan dan serta verifikasi.(Sugiyono 2015)

3) Hasil penelitian

Kebijakan –kebijakan dari pada pemerintahan selaku usaha dalam melakukan sebuah pencegahan yang kian bertambahnya penularan virus corona yang terus telambung tinggi, hal ini pastinya sungguh mencemaskan bagi seluruh elemen masyarakat khususnya di Indonesia ini meresahkan. (Astinisari ,2020).[3] Kegiatan belajar dari rumah ini dilangsungkan oleh sebgaian banyak guru dan para siswa dalam hal ini anak usia dini memakai beberapa kebijakan digital, hanya saja untuk anak TK menggunakan bantuan aplikasi WA yang berubah menjadi media ajar bagi mereka.(Wulandari and Purwanta 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala TK Al-Azhar Jatimulyo terkait pembelajaran dan peran orang tua serta guru selama Covid-19. Hal yang utama yakni para pendidik melakukan penghimpunan narahubung dari sebuah wali siswa.

> "guru meemanfaatkan group whatsapp terkait kegiatan disekolah dengan memberikan tugas, mengevaluasi, serta pemberian video-video pembelajaaran, lalu orang tua diminta untuk membantu anaknya dalam kegiatan pembelajaraan dirumah. Dalam hal ini perlu koordinasi yang baik antara guru dan orang tua agar tersampainya maksud dari kegiatan tersebut."

Lalu peneliti melakukan wawancara kepada guru TK Al-Azhar 6 jatimulyo terkait peran guru dalam pemanfaatan media sosial untuk proses pembelajaran selama pandemic covid-19 dan mengatakan bahwa.

> "Kami para guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses kegiatan setiap harinya, dengan mengirimkan baik video pembelajaran atau foto kegiatan melalui media whatsapp dan melalukan pertemuan walau menggunakan aplikasi zoom kepada peserta didik. Namun

[3]

> terkadang ada peserta didik yang enggan mengirimkan *feed back* tersebut. kami para guru berinisiatif membuat reward kepada anak didik yang rajin mengirimkan kegiatan yang diberikan setiap akhir pekan."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dari peserta didik TK Al-Azhar 6 Jatimulyo.

> "Pada umumnya ayah ibu bekerja juga tidak bisa dihindari, walaupun masa pandemi membuat kami para orangtua terpaksa keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anak mereka. Terkadang sampai rumah sudah larut dan tidak sempat untuk mengingatkan anak mengerjakan tugas, kurangnya jaringan yang mendukung hingga kuota yang terbatas yang menyebabkan kami lalai untuk menumpulkan tugas"

Dengan adanya virus corona media social saat ini menjadi kebutuhan pokok dalam aktifitas masyarakat tidak hanya dikalangan orang dewasa dan orang tua saja, melainkan kalangan anak-anak juga. Bagi anak media sossial dapat berfungsi dalam mendukung proses belajar seperti Youtobe, Facebook, WhatApp, instragam, google, google zoom, FB masanger, Line, Skype dan lainnya.(Astini, Sari 2020)

Selama belajar dari rumah orang tua yang berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, pengawas dan penjaga. Orang tua mendampingi anak melaksanakan tugas selama dirumah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menjadi role model bagi anaknya.(Yulianingsih and Nugroho 2021). Penggunan media sosia yang positif terutama untuk keperluan pembelajaran selama pandemic pun perlu pengawasan dari orang tua.(Chalim 2018). Pembelajaran yang semula dilakukan dengan bertemu langsung kini menjadi pembelajaran dari jarak jauh yang membutuhkan kesiapan mental dan waktu, penyusunan jadwal secara baik dan tidak lupa memberi kebebasan anak sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk itu guru dan orang tua perlu berkolaborasi dan berinovasi dalam pembelajaran jarak jauh ini. (Surur and Nadhirin 2020)

Peranan dari pada seluruh orangtua sejak pandemic covid -19 ialah menjadi seorang pendidik pembimbing penjaga pengawas bagi masing –masing anak mereka.(Rachman 2020) Secara lebih khusus ini memperlihatkan

bahwasannya orangtua mendapatkan peran yang substansial untuk dapat memastikan bahwa anak mereka dapat selalu hidup sehat, menemani mmerka ketika menyelesaikan berbagai tugas, menjalankan aktivitas secara bersama, menghidupkan lingkungan belajar yang lebih hidup dan terasa nyaman, menjalin komunakasi yang lebih intens, menyediakan edukasi yang tepat menjaga nilai keagamaan dan melaksanakan beragam variasi dan pembaruan aktivitas secara berkala. (Kurniati et al. 2021). Berbagai macam-macam aplikasi media social tidak semua wilayah mendapat jaringan yang baik dan tidak semua orang tua memahami dengan baik media social tersebut. (Daheri et al. 2020)

Menurut hasil wawancara bahwa guru sudah berupaya dalam proses pembelajaran agar tersampainya kegiatan setiap harinya. Begitu penting peran seorang guru dalam dunia pendidikan. Menjadi salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena gurulah yang selalu berinteraksi dengan peserta didik melalui tatap muka di sebuah lembaga.(Ayuni et al. 2020) Menguasai kondisi lapangan sehingga berusaha mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun peserta didik berada dirumah, tanpa tatap muka maka diperlukan adap tasi untuk pembelajaran jarak jauh tersebut namun berdampak pada hasil yang kurang maksimal.(Puji Asmaul 2020)

Bentuk inovasi dalam kegiatan belajar menjadi sebuah resolusi yang mestinya dirancang dan diterapkan oleh pendidik dengan cara mengoptimalkan media ajar yang tersedia yakni daring. Pendidik mampu melaksanakan metode belajar dengan menerapkan E –Learning method seperti gaya belajar yang memanfaatkan media teknologi dan informasi serta komunikasi. Dalam kondisi pandemi Covid-19 guru lebih selektif dalam memberikan tugas kepada setiap siswanya, selain agar daya tahan tubuh tetap terjaga agar terhindar dari penyebaran virus, guru berusaha untuk memberikan tugas yang variatif. Hal ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran jarak jauh siswa tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam belajar. Selain itu guru berusaha siap setiap waktu jika menerima dan segera memberikan solusi kepada orang tua siswa. Seperti

menanyakan dalam kesulitan materi meskipun di luar waktu. Sehingga membuat jam kerja menjadi tidak terbatas.(Laila Wardati 2018)

Seorang tenaga pendidik harus mampu untuk memantapkan seluruh anak didiknya untuk selalu mengikuti proses belajar pada waktu yang relative bersamaan, walaupun ditempat yang lain.(Ibnu and Bogor 2020). Banyak kasus terjadi pada saat sistem online mulai diterapkan diantaranya tidak meratanya siswa siswi yang cakap dalam mengoprasikan media belajar online, banyak anak yang tidak mempunyai cukup dana yang diperuntukan untuk internet, keterbasan sinyal di tiap wilayah dan masih kurang nya pengawasan yang di karenakan belajar secara tidak langsung. (Herliandry et al. 2020). Penggunaan media social dalam pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan bagi anak didik, guru mengirimkan video pembelajaran melalui media Whatsapp, pada dimasa ini guru dituntut sedemikian rupa untuk kratif agar tersampainya pembelajaran tersebut. (Fitria 2013)

Menurut penelitian cucu,dkk. Kesiapan guru dalam pembelajaran khususnya di TK sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan anak tersebut. Namun dengan adanya covid-19 saat ini beberapa belum siap dalam mengahadapinya(Sudrajat et al. 2020) kendala yang didirasakan saat ini banyak adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana yang baik, perbedaan antara guru dan orang tua lainnya dirumah juga berdampak pada motivasi belajar anak tersebut.(Satrianingrum and Prasetyo 2020)

Pentingnya pendidik dan keluarga dimasa pandemic ketika melakukan pengawasan anak dibawah umur baik dirumah dan disekolah terhadap hasil belajar dan pencapaian anak dirumah yang diperlukan untuk umpan balik sehingga guru dapat memberikan serta mengetahi sampai sejauh mana perkembangan anak.(Lausan and Mengko, n.d.)

## C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dan orang tua sudah berkontribusi cukup baik

dalam pemanfaatan media sosial untuk proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Orang tua membimbing dalam proses kegiatan dirumah, orang tua juga menamkan karakter tanggung jawab, disiplin, mandiri. namun tetapi masih terdapat orang tua yang tidak dapat mendapingi anaknya dalam proses pembelajaran karena kesibukan mereka bekerja dari pagi hingga sore dan keterbatasan kuota sampai keterbatasan alat komunikasi.

Adanya beragam hambatan yang dihadapi oleh para wali saat belajar via daring. Hambatan yang menjadi keresahan dari para wali seperti fasilitas yang dimiliki oleh mereka pada saat ingin mendukung anaknya ketika proses belajar mereka, pada saat belajar memakai sebuah teknologi online yang sangat membutuhkan jaringan yang kencang serta ketersediaan paket, akibatnya tingkat pemakaian paket internetnya akan semakin bertambah dan terus menjadi pengeluaran bagi orangtua.

Selain orang tua guru pun sudah melaksanakan kewajibannya untuk memberikan video pembelajaran, video pembelajaran diberikan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk melakukannya. Dan guru memberikan reward kepada anak supaya anak semangat dalam mengerjakan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, Silva, and Erni Munastiwi. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Memanfaatkan Media Sosial Bagi" 4 (2).

Astini, Sari, N. K. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11 (2): 13–25.

Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, and Yolanda Pahrul. 2020. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579.

Chalim, Saifuddin. 2018. "Jurnal Penyuluhan, Maret 2018 Vol. 14 No. 1 Peran

Orangtua Dan Guru Dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran" 14 (1): 33–42.

Daheri, Mirzon, Juliana Juliana, Deriwanto Deriwanto, and Ahmad Dibul Amda. 2020. "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring." *Jurnal Basicedu* 4 (4): 775–83. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445.

Fadlilah, Azizah Nurul. 2020. *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548.

Fitria. 2013. "PELATIHAN KINEMASTER BAGI GURU TK SEKARWANGI CIREBON UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DALAM PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN DARING." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.

Furqon. 2013. "Metode Penelitian," 1–18. http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177_Bab_3.pdf.

Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Kuswanto Heru. 2020. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22 (1): 65–70. http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905/2796.

Ibnu, Universitas, and Khaldun Bogor. 2020. "UHAMKA Jakarta 1 Universitas Ibnu Khaldun Bogor 2" 11 (1): 17–26.

Kebudayan, mentri pendidikan dan. 2020. *SE 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta.

Khadijah, Khadijah, and Media Gusman. 2020. "Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19." *Kumara Cendekia* 8 (2): 155. https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871.

Kurniati, Euis, Dina Kusumanita, Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. 2021. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Abstrak" 5 (1): 241–56. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541.

Laila Wardati, Nurul Husna dkk. 2018. "Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Di RA Masjid Agung Medan Polonia Laila." *Jurnal Pendidikan Islam* 7: 2086–9118. https://doi.org/10.30596/al-ulum.v.

Lausan, Mariana Lusye, and Patricia Cristi Mengko. n.d. "KENDALA GURU DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN DARING DI TK SYALOM ESANDOM," 63–69.

Lilawati, Agustin. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 549–58. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630.

Mansyur, Abd Rahim. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and Learning Journal* 1 (2): 113. https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55.

Nugrahani, Farida. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." 1 (1): 305. http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspr

o.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org.

Nurhasanah R. 2020. "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA KELOMPOK B.5 TK KEMALA BHAYANGKARI BONE." *Educhild* 2 (2): 58–67.

Nurkolis, Nurkolis, and Muhdi Muhdi. 2020. "Keefektivan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 212. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535.

Puji Asmaul, Ana Dwi Muji. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 2 (1): 11–30. https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84.

Rachman, Sry Anita. 2020. "Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19" 04 (2): 322–31.

Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. 2020. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 633. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574.

Sudrajat, Cucu Jajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati, and Dede Karsa. 2020. "Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 508. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582.

Sugiyono. 2015. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D." In , 21st ed. Vol. 1. Bandung: ALFABETA.

Surur, Agus Miftakus, and Ana Ulin Nadhirin. 2020. "Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 81–94. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939.

Sutrah, Ayu. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi" 5 (April): 5–14.

Wulandari, Hesti, and Edi Purwanta. 2020. "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 452. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626.

Yulianingsih, Wiwin, and Rivo Nugroho. 2021. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19" 5 (2): 1138–50. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740.

Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3 (1): 105. https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143.